

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertahanan dan keamanan memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas suatu negara dan kawasan regional di dalamnya. Bentuk pertahanan dan keamanan merupakan upaya untuk melindungi kedaulatan, keutuhan, dan keselamatan negara atau kawasan dengan memanfaatkan kekuatan ekonomi, militer, dan diplomasi baik dalam situasi damai maupun perang. Keamanan dalam hubungan internasional adalah salah satu subjek dan isu penting yang memiliki interpretasi yang beragam tergantung pada pihak yang terlibat dan sudut pandang yang digunakan, selain itu isu keamanan juga sifatnya kompleks dan terus berkembang seiring dengan dinamika hubungan internasional yang juga terus berubah arah seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman.

Konsep *security* atau keamanan sangat penting dalam hubungan internasional karena keamanan merupakan prasyarat utama bagi terciptanya stabilitas kawasan, perdamaian, dan kemakmuran di tingkat dunia dan global. Pengertian keamanan sendiri dalam bahasa Latin dapat diartikan sebagai "*securitas*" yang merupakan gabungan dari dua kata *Se* dan *Cura*, merujuk dari dua kata tersebut maka diartikan sebagai kondisi dan perasaan bebas dari bahaya, ancaman, atau risiko, serta perasaan aman dan tenang.¹ Dalam konteks yang lebih luas, *securitas* atau keamanan juga dapat merujuk pada perlindungan dan keamanan fisik, mental, maupun sosial.

¹ Anak Agung Banyu Perwita, *Dinamika Keamanan dalam Hubungan Internasional dan Implikasinya bagi Indonesia* (Bandung; Universitas Katolik Parahyangan) (2008) hal 3

Perlu diketahui kondisi keamanan dunia banyak dipengaruhi dari dinamika keamanan dunia pasca PD II yang mana dinamika keamanan didominasi oleh sistem internasional yang bipolar, sistem bipolar dalam konteks keamanan dunia adalah struktur internasional di mana kekuatan global terfokus pada dua negara besar yang memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas atau mengancam keamanan global, 2 negara tersebut yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. Maka apabila menggunakan kerangka pendekatan Neorealisme dalam menjelaskan kondisi keamanan dunia banyak dipengaruhi oleh struktur sistem internasional sehingga terbentuk interaksi antar negara yang bersifat anarkis, kompetitif, dan konfliktual di mana negara berperilaku rasional untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya dengan saling mempertahankan keamanan dan meningkatkan pertahanan mereka.

Maka negara besar seperti AS dan Uni Soviet sebagai aktor utama pada masa itu berpikir keamanan dan perdamaian di dunia akan sangat sulit tercapai yang ada hanya bagaimana negara dapat mempertahankan kekuasaan dan pengaruhnya dengan cara meningkatkan *power* dan kekuatan militernya untuk mencapai kepentingan nasionalnya juga untuk menghalau ancaman-ancaman keamanan dari luar negara.² masa perang dingin adalah penggambaran kondisi keamanan dunia yang kompetitif dan sangat terpengaruh oleh kekuatan bipolar atau 2 kekuatan besar negara *superpower* di dunia yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet mulai dari perang ideologi maupun perang keamanan dan pembuatan persekutuan dan blok.³

² Arnold Wolfers, "National Security as an Ambiguous Symbol" Political Science Quarterly Vol.6 No.4, (1952) hlm. 481-502

³ Vinsensio Dugis "Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik Edisi Revisi. Airlangga University Press (2018) hlm. 91

Apabila berbicara mengenai keamanan sepertinya akan kurang jika tidak membahas mengenai kerjasama keamanan mengingat karena pengaruh 2 negara besar yang tadi penulis sebutkan yaitu AS dan Uni Soviet yang menyebabkan dunia terbagi menjadi 2 kubu yaitu blok Barat dan Blok Timur hingga berdirinya inisiatif penyatuan kekuatan-kekuatan untuk mendapatkan kekuatan maksimal lewat kerjasama keamanan blok barat lewat NATO misalnya sebagai aliansi keamanan yang sangat berpengaruh pada masa itu untuk menangkalkan kekuatan pihak lain yaitu Uni Soviet. walaupun bentuk kerjasama juga terbagi menjadi beberapa macam jenis kerjasamanya yaitu sebagai berikut seperti pertama kerjasama bilateral dimana konsep kerjasama ini melibatkan dua negara didalamnya, yang kedua kerjasama multilateral terdiri dari beberapa negara yang terlibat, yang ketiga kerjasama regional yang mana melibatkan lebih dari dua negara namun di dalam satu kawasan atau wilayah yg sama. Adapun cakupan kerjasama ini meliputi berbagai sektor seperti kerjasama di bidang politik, keamanan, ekonomi dan sosial.⁴

Konsep kerjasama keamanan dan pertahanan, konsep keamanan sendiri dalam pendekatan tradisional dijelaskan sebagai kondisi kemampuan suatu negara melindungi negaranya dari bahaya, ketakutan, ancaman atau serangan militer dari pihak luar dengan cara memperkuat *power* militernya yang mana konsep ini terus berkembang sejak Perang Dunia I, II dan perang dingin seiring dengan berubahnya juga dinamika perpolitikan global.⁵ seperti yang penulis sudah jabarkan diatas dinamika dan interaksi hubungan yang terus berkembang antar

⁴ RR Zahroh Hayati Azizah, "Mendefinisikan Kembali Konsep Keamanan dalam Agenda Kebijakan Negara-Bangsa", Jurnal Diplomasi Pertahanan, Vol.6, No.3, 2020. hlm.1. 95.

⁵ Arnold Wolfers, *op.cit.* Hlm. 48.

aktor di dalam Hubungan Internasional ini mendorong para aktor negara sebagai aktor utama yang memiliki kewenangan luas dalam Hubungan Internasional untuk saling bekerjasama dalam memastikan terwujudnya kepentingan nasional dan stabilitas keamanan.⁶

Stabilitas keamanan menjadi kata kunci penting dalam hubungan internasional yang mana untuk mewujudkan hal tersebut aktor-aktor dalam HI sepakat menggunakan pendekatan kerjasama sebagai jalan terbaik dalam berpartisipasi menjaga stabilitas keamanan. Lalu Tepat dua tahun lalu dunia internasional kembali digemparkan oleh pengumuman resmi disepakatinya pembentukan serta meresmikan kerjasama pakta pertahanan yang dibuat oleh 3 negara besar yaitu Amerika Serikat, Inggris dan Australia atau disebut juga AUKUS (*Australia United Kingdom-United States Partnership*). AUKUS merupakan hasil inisiasi 3 negara yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya masing-masing lewat pendirian kerjasama trilateral tiga negara yang berfokus dalam bidang pertahanan dan keamanan yang telah disahkan pada tanggal 15 September 2021 lalu oleh Perdana Menteri Inggris Boris Johnson, Presiden Amerika Serikat Joseph Biden dan Perdana Menteri Australia Scott Morrison.

Gagasan pembentukan AUKUS sendiri difokuskan untuk memperkuat serta memperdalam kerjasama diplomatik bidang pertahanan dan keamanan yang searah dengan perkembangan teknologi, basis industri, serta ketersediaan sumber daya, dimana hal-hal ini secara spesifik dijabarkan kembali secara luas antara lain

⁶ Abubakar Eby Hara, "Pengantar Analisis Politik Luar Negeri dari Realisme sampai Konstruktivisme", Bandung:Penerbit Nuansa, 2011, Hal. 34.

penguatan di sektor-sektor penting seperti *cyber*, *artificial intelligence (AI)*, serta kemampuan teknologi kuantum dan teknologi bahwa laut atau kapal selam.⁷ Namun proyeksi kerjasama jangka panjang AUKUS ini tidak hanya sampai disitu, selain hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya tujuan awal lainnya dari kerjasama ini untuk pengembangan dan penyediaan kapal selam bertenaga nuklir untuk Angkatan Laut Australia yang akan dibangun di wilayah Adelaide.⁸ Berkat hal ini pula menjadikan Australia sebagai negara mitra pertama dari Amerika Serikat yang bukan salah satu negara pengembang nuklir yang sudah disepakati dalam perjanjian Nonproliferasi nuklir yang mengatur soal kepemilikan senjata nuklir dan menjadi negara yang paling dekat dengan sekitar kawasan Asia Tenggara.



Gambar 1

Sumber: Lippert & Perthes, 2020 Peta AUKUS

⁷ Tom Corben, "What is the AUKUS Partnership?" 16 September 2021, diakses pada tanggal 12 Juni 2023 dari <https://www.usmc.edu.au/analysis/explainer-what-is-the-aucus-partnership>

⁸ Lukman Yudo Prakoso "AUKUS Peluang Dan Kendala Bagi Indonesia," Jurnal Maritim Indonesia 9, no. 3 (2021) Hal. 216.

Lewat proyeksi kerjasama tahap awal ini membuat Australia yang didukung oleh Amerika Serikat dan Inggris menjadi negara pengembang kapal paling mutakhir yang secara geografis Australia berdekatan dengan kawasan Asia Tenggara, kapal selam ini juga akan dilengkapi Anti deteksi yang dapat melaju jauh lebih cepat dari kapal selam konvensional, dan dapat menyelam selama berbulan-bulan, dan menembakan misil dari jarak jauh.⁹ kerjasama keamanan trilateral AUKUS menjadi peristiwa besar karena ketiga negara tersebut secara jelas merencanakan peningkatan kekuatan militer bertenaga nuklir dengan sekutunya yaitu Australia. Hal ini juga menjadi momentum perubahan situasi geopolitik dan keamanan di Australia dan daerah kawasan yang bersinggungan langsung dengan kawasan regional Asia Tenggara yang dalam beberapa dekade sebelumnya kawasan ini telah didominasi oleh kekuatan besar lain yaitu pihak China.¹⁰

Dari langkah yang dibuat 3 negara AUKUS ini timbul banyak asumsi dan tanggapan dari berbagai baik akademisi, pemerhati politik ataupun penulis sebagai mahasiswa Hubungan Internasional bahwa hal ini sengaja didesain Oleh pihak Amerika Serikat dan sekutunya untuk mengimbangi dominasi pihak China di kawasan Asia Tenggara dengan meningkatkan militer dan keamanan untuk melancarkan kepentingan nasional tiap aktor di kawasan ini, sehingga berdampak pada kekhawatiran berubahnya stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara semakin panas. Keberadaan China sendiri di kawasan Asia Tenggara terutama isu atas Laut China Selatan sangat agresif, China awalnya mengklaim bahwa wilayah

⁹ ibid

¹⁰ Mariane Olivia Delanova, "Dampak Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS terhadap Kondisi Regional Indo-Pasifik", Jurnal Dinamika Global Vol.6 No.2 (2021) Hal. 262-263

ini merupakan perairan tradisional nenek moyang mereka dan klaim 9 garis putus-putus menjadi isu panas dan membuat ketegangan antara China dan beberapa negara anggota ASEAN yang wilayahnya tumpang tindih dengan klaim tersebut.

Alasan kawasan Asia Tenggara ini menjadi kawasan yang penting dan pihak China klaim akan kawasan ini disebabkan oleh kawasan Asia Tenggara sangat berpotensi karena kekayaan sumber daya alam yang ada di kawasan ini berupa minyak dan gas di kawasan ini yang mana setara dengan cadangan minyak milik Qatar sebagai salah satu pemasok minyak terbesar di dunia.¹¹ Sifat agresif China untuk melancarkan kepentingannya di Laut China Selatan dibuktikan dengan berita terkini yang dimuat pada laman berita online pada tahun ini mengenai kapal milik milisi militer China dilaporkan berseliweran di Laut China Selatan (LCS) di mana negara ASEAN tengah melakukan latihan militer bersama, aktivitas yang dilakukan China secara diam-diam tersebut tentunya sangat mengganggu stabilitas kawasan Asia Tenggara dan dianggap mengancam stabilitas keamanan dan kedaulatan negara yang ada disekitar kawasan tersebut. Walaupun penyelesaian ini pihak negara ASEAN sendiri merespon kasus yang mengancam stabilitas kawasan Asia Tenggara ini dengan prinsip pendekatan ASEAN dan menempuh ke jalur mahkamah arbitrase yang diusulkan oleh Filipina, namun ternyata hal ini tidak membiarkan China berhenti diam atau melepaskan kawasan ini.

¹¹ Rizki, Roza, Nainggolan P, dan Muhammad Simela V, "Konflik Laut China Selatan Dan Implikasinya Terhadap Kawasan," Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi 8, no. 1 (2013) Hal. 48–63.

Gambar 2



Sumber: Lippert & Perthes, 2020 *Peta ASEAN & China South China Sea*

Walau kehadiran AUKUS menjadi medium sebagai penghadang agresivitas dan penyeimbang China dalam konflik LCS namun secara geografis ASEAN yang berdekatan dengan Australia pasti berpengaruh dengan adanya fakta mengenai pakta pertahanan serta ide pengembangan kapal nuklir di Australia. Hal ini ASEAN tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kolektif anggota ASEAN yang bertumpu pada perjanjian Non-proliferasi dalam penggunaan senjata nuklir yang tertulis juga pada Treaty On The Southeast Asia Nuclear Weapon Free Zone (Traktat Kawasan Bebas Senjata Nuklir Di Asia Tenggara).¹² Walaupun secara wilayah Australia bukan dari bagian ASEAN namun Secara geografi posisi ASEAN dan Australia berdampingan oleh karena itu langkah pengembangan

¹² Wirandita Gagat Widyatmoko, Hikmat Zakky Almubaroq, Herlina J.R. Saragih, "Dilema ASEAN Centrality dan Respon ASEAN Dalam Menghadapi Pembentukan Pakta Pertahanan Antara Australia - Inggris - AS (AUKUS)" JPSS: Indonesian Journal of Peace and Security Studies Vol. 4 No 1 (2022) Hal. 16.

kapal selam nuklir ini bisa memicu instabilitas ancaman keamanan regional ASEAN yang dekade merupakan kawasan yang cukup panas.

Dari pembentukan AUKUS ASEAN dalam hal ini memainkan peran *centrality* menjaga kawasan regional dari berbagai gangguan negara-negara besar yang datang, baik dari luar kawasan, maupun dari dalam kawasan yang tidak sesuai dengan *Asean Way* yang mengedepankan dialog, peace dan kebersamaan. Agar tercipta situasi politik dalam kawasan tersebut stabil dan mengurangi kemungkinan saling bersengketa antar anggota ASEAN di kawasan tersebut dan menangkal konflik terbuka akibat dari penguatan militer di kawasan. Selain itu penulis merasa perlu adanya respon negara-negara di Asia Tenggara/ASEAN sebagai kawasan regional yang berdaulat dalam merespon hal ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks Hubungan Internasional, peran pertahanan dan keamanan memiliki dampak krusial terhadap stabilitas suatu negara dan kawasan regional. Setelah Perang Dunia II, dinamika keamanan dunia dipengaruhi oleh sistem bipolar antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Pertanyaan mendasar muncul mengenai bagaimana peran pertahanan dan keamanan menjaga stabilitas negara dan kawasan, serta bagaimana sistem bipolar tersebut membentuk dinamika keamanan global. Konsep keamanan dalam Hubungan Internasional memegang peranan sentral. Pertanyaan muncul mengenai bagaimana konsep keamanan dijelaskan dalam konteks hubungan internasional dan bagaimana interpretasinya dapat bervariasi tergantung pada pihak yang terlibat dan sudut pandang yang digunakan. Konsep ini menjadi krusial dalam membentuk strategi dan kebijakan keamanan suatu negara. Kerjasama keamanan internasional, terutama setelah

Perang Dunia II, menjadi fokus utama. Pembentukan blok Barat dan Blok Timur ini menunjukkan bagaimana kerjasama dapat menjadi instrumen untuk menghadapi tantangan keamanan. Pertanyaan muncul terkait bagaimana dinamika kerjasama ini berkembang, mengingat pergeseran kekuatan global dan perubahan dalam sistem internasional. AUKUS, kemitraan antara Australia, Inggris, dan Amerika Serikat, menjadi titik fokus berikutnya. Bagaimana AUKUS mempengaruhi dinamika keamanan regional, terutama dalam menghadapi agresivitas China di kawasan Asia Tenggara serta reaksi ASEAN terhadap pembentukan AUKUS juga menjadi pertanyaan penting, terutama dalam konteks prinsip-prinsip kolektif dan Zona Bebas Senjata Nuklir di Asia Tenggara. Implikasi AUKUS bagi ASEAN membawa pertanyaan tentang langkah-langkah yang diambil oleh ASEAN untuk menjaga stabilitas dan keamanan regional. Bagaimana ASEAN menjaga prinsip pendekatan ASEAN Way dan memainkan peran centrality dalam menghadapi gangguan dari negara-negara besar di dalam dan di luar kawasan. Potensi instabilitas di kawasan muncul seiring dengan pengembangan kapal selam nuklir oleh Australia melalui AUKUS penting juga untuk melihat respon ASEAN menjadi aspek bagaimana ASEAN dapat memberikan respon yang efektif terhadap dinamika baru ini, mengingat peran ASEAN sebagai kawasan yang berdaulat dan mendukung dialog, peace, dan kebersamaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Setelah penjelasan singkat mengenai judul dan tema yang penulis ingin bahas serta komponen sub-bab pendukung diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa rumusan masalah untuk membantu dalam menganalisis penelitian

mengenai “Pengaruh Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS Terhadap Stabilitas Keamanan di Kawasan Asia Tenggara” adalah sebagai berikut:

1. Apa substansi utama pembentukan pakta pertahanan AUKUS?
2. Bagaimana keterkaitan dan pengaruh antara AUKUS dengan kestabilan keamanan di Asia Tenggara beserta responnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian harus mempunyai tujuan-tujuan tertentu yakni sesuatu yang diharapkan atau suatu manfaat tertentu dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis lebih dalam mengenai alasan pembentukan kerjasama pakta pertahanan yang dibentuk 3 negara besar Amerika Serikat, Inggris dan Australia.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut dampak apa yg terjadi dari pembentukan kerjasama pertahanan tiga negara AUKUS serta pengaruhnya bagi kestabilan keamanan kawasan Asia Tenggara.
3. Untuk mengetahui respon daripada negara-negara anggota ASEAN.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil kajian yang dilakukan ini, diharapkan agar hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah bahan pustaka dalam ilmu Hubungan Internasional, khususnya ilmu Hubungan Internasional yang berkaitan dengan kerjasama keamanan dan pertahanan internasional Amerika Serikat, Inggris dan Australia serta membahas dampak dari pembentukannya bagi stabilitas keamanan regional Asia Tenggara.
 - b. Selain itu juga diharapkan dapat memberi masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam bidang Hubungan Internasional.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah pengetahuan bagi masyarakat luas untuk dapat mengetahui isu penting apa yang tengah terjadi di sekitar kawasan Asia Tenggara serta apa dampak dari isu tersebut menguntungkan atau merugikan Indonesia sebagai negara dan kita sebagai entitas di dalamnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis akan memberikan uraian secara singkat perihal materi dan pembahasan materi skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi sekaligus memberikan gambaran terhadap arah pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang mengapa penulis memilih topik ini, selain itu juga menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan pakta pertahanan AUKUS serta alasan pembentukan pakta pertahanan AUKUS juga dampak apa yang

dikhawatirkan menimpa kawasan regional Asia Tenggara. Dalam bab ini juga penulis merumuskan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Di dalam bab kerangka berpikir terdapat sub-bab tinjauan pustaka dimana di dalam tinjauan pustaka penulis akan membahas mengenai buku-buku dan jurnal yang penulis gunakan untuk memperkaya wawasan dan kajian penulis dalam menganalisis judul yang penulis ambil. Di dalam bab ini juga penulis menjelaskan mengenai kerangka konseptual dan teori-teori yang penulis gunakan dalam mengkaji hubungan antara negara-negara aktor-aktor yang berperan di dalam permasalahan ini yaitu AUKUS, China dan Asia Tenggara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab Tiga penulis menjelaskan secara lebih mendalam mengenai metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis menjelaskan mengenai batasan penelitian, cara, Teknik, metode penelitian, serta analisis, dan tipe juga sumber sumber data yang diperoleh oleh penulis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dijelaskan dalam bab empat. Hasil penelitian dan analisis rumusan

masalah penulis yang membahas mengenai 2 hal penting dalam skripsi ini yaitu: (1) gambaran umum dan substansi utama pembentukan AUKUS (2) bagaimana keterkaitan dan pengaruh antara AUKUS dengan kestabilan keamanan di kawasan Asia Tenggara berikut respon negara akan penulis jelaskan secara mendalam dalam bab ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran penulis yang diambil dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dan saran ini berlandaskan teori yang penulis gunakan selama proses analisa. Ditambah dengan pemikiran pribadi penulis dalam mengkaji Pengaruh Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS Terhadap Stabilitas Keamanan di Kawasan Asia Tenggara.